

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kata-kata tertulis ditranskrip melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan digambarkan.²⁸

Selain itu, Bogdan menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain²⁹.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa perilaku *bullying* pada santri putri maupun santri putra. Terdapat santri putri yang suka menarik jilbab santri lain sehingga membuat santri menangis, santri suka mengejek dan sering merendahkan santri secara

²⁸ Lexy J. Moloeng. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 4

²⁹ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: CV. Alfabeta. Hlm. 367

langsung dan, menjahili santri lain. Di pondok pesantren ini terdapat 4 orang pembimbing asrama yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembinaan kepada santri.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pembimbing asrama dan santri di Pondok Pesantren Darusalam. Pengambilan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitan subyek dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Subyek pembimbing asrama
 - a. Melaksanakan kegiatan bimbingan kepada santri
 - b. Memahami masalah *bullying*
 - c. Berada di pondok pesantren selama 24 jam
2. Subyek kyai di pondok pesantren
 - a. Memahami karakteristik atau perilaku santri
 - b. Mengajarkan nilai akhlakul karimah bagi santri
3. Subyek santri
 - a. Siswa aktif kelas VII-IX Madrasah Tsanawiah dan X-XII Madrasah Aliyah.
 - b. Pernah menghadapi perilaku *bullying* (melakukan atau menerima) dan bimbingan khusus dengan pembimbing asrama.

- c. Jumlah santri keseluruhan yaitu sebanyak 314 orang terdiri dari 206 santri Madrasah Tsanawiah dan 108 santri Madrasah Aliyah.
- d. Subyek yang diwawancari sebanyak 3 orang terdiri dari 2 orang santri Madrasah Tsanawiah dan 1 santri Madrasah Aliyah.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode kualitatif, terdapat tiga cara pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan antara dua orang/ lebih untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penggunaan metode ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi³⁰.

Informan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian tentang peran pembimbing terhadap orang yang melakukan atau menerima tindakan *bullying* ialah pembimbing asrama, kyai pondok pesantren dan santri. Wawancara mendalam kepada pembimbing asrama berfungsi untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan gambaran secara umum perilaku santri, permasalahan *bullying* yang sering dihadapi santri, pandangan tentang permasalahan *bullying* di pondok pesantren,

³⁰ Sugiyono. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: CV. Alfabeta, Hlm. 231

strategi yang digunakan pembimbing asrama dalam membentuk akhlak santri. Wawancara yang dilakukan kepada kyai pondok pesantren untuk mengetahui perkembangan perilaku santri secara umum, kegiatan yang diikuti santri di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren, pandangan tentang pelaksanaan pembimbing asrama dalam membimbing santri agar tidak melakukan *bullying*. Selanjutnya wawancara mendalam peneliti lakukan kepada santri yang menerima dan melakukan *bullying*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peran pembimbing asrama terhadap perilaku *bullying*, manfaat adanya peran pembimbing asrama dan informasi lain yang berkaitan dengan perilaku *bullying* santri.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dengan sistematis sehingga dapat memberikan data secara lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak³¹. Dalam kegiatan observasi, peneliti akan mengamati dan mencatat dengan seksama gejala dan perilaku *bullying* yang telah dilakukan oleh pelaku dan dampak yang dialami oleh korban. Kemudian peneliti akan mengamati dan mencatat apa saja yang telah dilakukan oleh pembimbing asrama dalam mengatasi peristiwa *bullying* di Pondok Pesantren. Observasi dilakukan kepada santri dan peran pembimbing saat berada di pondok pesantren yaitu

³¹ Sugiyono. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: CV. Alfabeta, Hlm. 224

kegiatan santri selama kegiatan pondok pesantren dan peran pembimbing dalam mendampingi santri saat terjadi perilaku *bullying* maupun tidak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dimana data-data tersebut dapat digunakan sebagai bukti yang sifatnya alamiah dan mampu membantu mendorong pencarian data lain³². Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari dan mengambil segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan berbagai bentuk *bullying* yang terjadi. Untuk itu peneliti menggunakan data berupa profil pembimbing asrama dan berbagai dokumentasi yang telah dilakukan oleh pembimbing dalam mengatasi perilaku *bullying*, hirtorisasi pelaku dan korban *bullying* di asrama. Dokumentasi yaitu catatan-catatan kenakalan santri di pondok pesantren, jadwal kegiatan santri di pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, dan foto kegiatan santri.

E. Definisi Konsep dan Variabel

Peran Pembimbing Asrama merupakan tingkah laku seseorang dalam menjalankan hak-hak dan kewajiban sebagai pembimbing di asrama pondok pesantren. Peran pembimbing asrama meliputi a) pemahaman pembimbing asrama terhadap perilaku *bullying*, b) bentuk-bentuk peran pembimbing

³² Sugiyono. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: CV. Alfabeta. Hlm. 241

asrama terhadap perilaku bullying santri, c) faktor pendukung dan penghambat pembimbing asrama dalam mengatasi perilaku *bullying*.

Perilaku bullying santri merupakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan sebagai santri senior yang sifatnya agresif untuk menyakiti korban sehingga tercipta rasa tertekan dilingkungan pondok pesantren. Bentuk bentuk perilaku *bullying* meliputi: a) Fisikal, seperti memukul, menendang, mendorong, mengotori pakaian korban, menampar, meludahi, memaksa dan merusak benda-benda milik korban, b) Verbal, seperti mengolok-olok nama panggilan, melecehkan panggilan, mengancam dan menakut-nakuti, dan c) Sosial, seperti membicarakan kejelekan orang, rumor, mempermalukan orang didepan umum, dikucilkan dari pergaulan, memilih-milih orang dalam pergaulan dan menjebak seseorang.

Ringkasan pedoman wawancara dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara	Indikator	Pertanyaan
Pedoman wawancara pembimbing asrama	1. Data informan	a. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi pembimbing di Pondok Pesantren?
	2. Bentuk kenakalan santri	b. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan santri di pondok pesantren?
	3. Peran pembimbing	c. Apakah Bapak/Ibu melihat langsung bentuk kenakalan santri tersebut atau hanya dalam bentuk laporan saja? d. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi hal tersebut? e. Hukuman seperti apa yang diberikan kepada santri yang melakukan kenakalan? f. Bagaimana penanganan adanya kenakalan santri tersebut? g. Apakah Bapak/Ibu melibatkan orangtua dalam mengatasi kenakalan santri?
	4. Hambatan pemimbing	h. Hambatan apa saja yang dirasakan pembimbing asrama dalam mengatasi kenakalan santri?
Pedoman wawancara santri	1. Kenalan santri	a. Pernahkah ada kenakalan santri di Pondok Pesantren? b. Bentuk-bentuk kenakalan santri apa saja yang terjadi dipondok pesantren?
	2. Peran pembimbing	c. Apakah pembimbing ikut berperan dalam mengatasi kenakalan santri? d. Hal-hal apa yang sudah dilakukan pembimbing asrama untuk mengatasi kenakalan santri?

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penentuan akan hasil dari sebuah penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan selama penelitian sehingga data yang dihasilkan dapat mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang penulis gunakan yaitu teknik kualitatif. Melalui teknik ini data yang telah dikumpulkan di klarifikasikan, dikelompokkan dan di interpretasikan sesuai dengan tujuan dan hubungannya terhadap tema yang diteliti. Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2014: 405) meliputi³³:

1. Reduksi Data

Reduksi data *penelitian kualitatif*, diartikan: merangkum data dengan memilih hal pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema beserta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, maka peneliti akan mendisplay data. Melalui teknik ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

³³ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. Hlm: 405

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih menjadi pertanyaan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian.